

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI
PEDAGING TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA**

(Studi Kasus: Peternak Di Desa Kerapuh, Kecamatan
Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)

SKRIPSI

OLEH:

EKO SEPTIAN

NPM : 1604300199

PRODI : AGRIBISNIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI
PEDAGING TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA**
(Studi Kasus: Peternak Di Desa Kerapuh, Kecamatan
Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)

SKRIPSI

Oleh:

**EKO SEPTIAN
NPM : 1604300199
PRODI : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si
Ketua



Ira Apriyanti, S.P., M.Sc
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 08 - 04 - 2023

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI
PEDAGING TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA**
(Studi Kasus: Peternak Di Desa Kerapuh, Kecamatan
Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)

ABSTRAK

Peternakan sapi pedaging di Indonesia dalam kurun 15 tahun terakhir, baik di segmen hulu maupun hilir masih menarik untuk dibahas. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, populasi sapi pedaging di Sumut pada 2018 sebanyak 712.106 ekor. Di Kabupaten Serdang bedagai sendiri ditahun 2019 sebanyak 43.558 ekor dan sedikit meningkat menjadi 43.995 ekor ditahun 2020. Dolok Masihul merupakan salah satu kecamatan di Serdang Bedagai yg populasi Sapi Pedagingnya termasuk besar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha ternak sapi pedaging terhadap pendapatan total keluarga, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Penentuan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan daerah penelitian yang termasuk tempat tinggal peneliti dan banyaknya peternak selaku responden. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode simple random sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan memberikan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kontribusi dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendapatan rata-rata ternak sapi pedaging sebesar Rp. 327.200.000/tahun, pendapatan utama keluarga sebesar Rp. 1.443.500.000/tahun. Kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan usaha pertanian sebesar 31,06% dan terhadap pendapatan usaha non pertanian sebesar 14,08%. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi adalah biaya usaha ternak, tenaga kerja, jumlah ternak dan lama usaha. Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,903. Berarti besarnya semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat terhadap pendapatan sebesar 90,3%.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya Usaha Ternak, Biaya Tenaga Kerja, Jumlah Ternak, Lama Usaha, Kontribusi Pendapatan

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Eko Septian

NPM : 1604300199

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Kontribusi Usaha Ternak Sapi Pedaging Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi kasus: Peternak di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan ini pernyataan saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2023

Yang Menyatakan



Eko Septian

RINGKASAN

Eko Septian 1604300199 “Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Pedaging Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus: Peternak di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)”. Tujuan penelitian ini adalah, pertama untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha ternak sapi pedaging terhadap pendapatan total keluarga, kedua untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi pedaging.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dengan mewawancarai peternak dan didokumentasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling dengan mengambil sebagian sampel dari seluruh peternak.

RIWAYAT HIDUP

Eko Septian lahir di Dusun II Desa Kerapuh, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara, pada tanggal 14 September 1998 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari ayahanda Suriyanto dan ibunda Niahwati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis:

1. Sekolah Taman kanak-kanak di TK Taman Harapan, Dusun VIII Desa Bantan, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara (2003-2004).
2. Sekolah Dasar di SDN 106224 Kerapuh, Dusun II Desa Kerapuh, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara (2004-2010).
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Dolok Masihul, Jln. Raya Dolok Masihul Tebing Tinggi, Desa Martebing, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara (2010-2013)
4. Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Dolok Masihul, Lingkungan VIII Pekan Dolok Masihul, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara (2013-2016).
5. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antar lain:

1. Mengikuti Seminar di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2, di Desa Tuntungan 2, Kab. Deli Serdang pada tanggal 16-26 Agustus 2018.
3. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN. IV Uni Kebun Adolina pada tanggal 02-30 September 2018.
4. Tahun 2023 telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Pedaging Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus: Peternak di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan, kesabaran dan kelancaran senantiasa mengiringi setiap langkah penyusunan karya ini. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Pedaging Terhadap Pendapatan Total Keluarga**. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, skripsi ini juga jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk lebih baik dan kelancaran dalam penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Adapun Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P selaku Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P selaku ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku Komisi Pembimbing 1 ketua dalam Penelitian Skripsi.
6. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku Komisi Pembimbing 2 anggota dalam penulisan skripsi.
7. Teristimewa orang tua Ayahanda Suriyanto dan Ibunda Niahwati yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, dan yang selalu memotivasi setiap saat baik moril maupun spiritual.
8. Seluruh staff biro Administrasi yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman kelas Agribisnis-5 stambuk 2016 dan teman lainnya yang telah saling tolong menolong dalam menyusun proposal dan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi tercapainya kesempurnaan dalam laporan ini.

Medan, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERNYATAAN.....	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
Landasan Teori	5
2.1 Peternakan Sapi Pedaging	5
2.2 Pendapatan.....	5
2.2.1 Jenis-jenis Pendapatan	7
2.2.2 Faktor-faktor pendapatan	7
2.2.3 Pengukuran Pendapatan	8
2.2.4 Unsur-unsur Pendapatan	9
2.2.5 Sumber-sumber Pendapatan	10
2.2.6 Pengakuan Pendapatan	10
2.3 Pendapatan Keluarga	11
2.4 Kontribusi Pendapatan.....	12
2.5 Penelitian Terdahulu.....	13

2.6 Kerangka Pemikiran	17
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Metode Penelian	19
3.2 Metode Penentuan Lokasi	19
3.3 Metode Pengambilan Sampel	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Metode Analisis Data	21
3.6 Defenisi dan Batasan Operasional	23
IV. DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	24
4.1 Letak dan Luas Daerah Penelitian	24
4.2 Demografi	25
4.2.1 Keadaan penduduk	25
4.2.2 Jumlah penduduk	25
4.3 Sarana dan Prasarana Desa Kerapuh	26
4.4 Gambaran Umum Tempat Penelitian	27
4.5 Karakteristik Responden	29
4.5.1 Usia	39
4.5.2 Pendidikan	30
4.5.3 Lamanya Beternak	31
4.5.4 Banyaknya Sapi yang ditenakkan	32
4.5.5 Pekerjaan Utama	32
4.5.6 Sistem Pemeliharaan Ternak	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Biaya Usaha Ternak Sapi Pedaging	35
5.2 Pendapatan Usaha Ternak Sapi Pedaging	36
5.3 Penerimaan Usaha Pertanian	37
5.4 Penerimaan Usaha non Pertanian	38
5.5 Persentase Usaha Ternak Sapi Pedaging	39

5.6 Analisis	40
5.6.1 Kontribusi Usaha Ternak Sapi	40
5.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	42
5.7 Pembahasan Penelitian	44
VI. KESIPULAN DAN SARAN	49
6.1 Kesimpulan	49
6.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	18
2.	Peta Kecamatan Dolok Masihul	55
3.	Dokumentasi	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisoner	53
Lampiran 2. Peta Desa Kerapuh	55
Lampiran 3. Identitas Responden	56
Lampiran 4. Kepemilikan Ternak	57
Lampiran 5. Biaya Usaha Ternak Sapi per 1 tahun	58
Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja per 1 Tahun	59
Lampiran 7. Penerimaan Usaha Ternak Sapi per 1 tahun	61
Lampiran 8. Pendapatan Usaha Pertanian per 1 tahun	62
Lampiran 9. Pendapatan lainnya	63
Lampiran 10. Dokumentasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi pedaging di Indonesia dalam kurun 15 tahun terakhir, baik di segmen hulu (*on farm*) maupun di segmen hilir (*off farm*) masih menarik untuk dibahas meskipun apabila dibandingkan perunggasan tidak ada artinya. Bisnis perunggasan mencapai omset di atas Rp400 triliun per tahun, sedangkan daging sapi hanya sekitar Rp40 triliun. Kita juga tidak akan lupa ada beberapa tokoh yang tersandung dengan urusan daging sapi dan harus berurusan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Pemerintah sempat mencanangkan program swasembada daging pada tahun 2010 dan 2014 saat era pemerintahan presiden SBY, namun gagal karena tidak sesuai target yang diinginkan. Bahkan pada era pemerintahan Presiden Jokowi, rencana untuk melakukan swasembada daging masih tetap menyala.

Provinsi Sumatera Utara Sendiri merupakan salah satu kawasan industri peternakan, pertanian dan perkebunan di Indonesia. Dan populasi sapi pedaging di Sumatera Utara menduduki urutan ke-6 di Indonesia. Maka dari itu Sumatera Utara harus mampu meningkatkan produksi peternakan, karena permintaan terhadap bahan pangan asal ternak seperti daging, susu dan telur terus meningkat seiring dengan peningkatan penduduk dan peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, populasi sapi pedaging di Sumut pada 2018 sebanyak 712.106 ekor, sapi perah 1.948 ekor dan kerbau 108.792 ekor. Sementara itu, kebutuhan daging sapi/kerbau sebanyak 24.539 ton/tahun. Kebutuhannya sendiri dipenuhi dari produksi lokal sebanyak

19.100 ton, sedangkan sisanya masih dipenuhi dari impor sebanyak 5.439 ton setara dengan 29.232 ekor/tahun. Sehingga penyediaan produk ternak terutama daging sapi dituntut untuk terus meningkat.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu wilayah yang strategis di Sumatera Utara untuk mengembangkan peternakan sapi pedaging. Karena wilayahnya yang sebagian besar dikelilingi oleh perkebunan yang mana kebutuhan untuk pakan ternak sangat berlimpah, sehingga kemungkinan keberhasilannya sangat tinggi. Ditambah permintaan akan daging yang tinggi di Sumatera Utara, membuat pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan penyediaan daging didalam negeri. Dilihat dari data populasi ternak Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumatera Utara, populasi sapi pedaging di Kabupaten Serdang bedagai di tahun 2019 sebanyak 43.558 ekor dan sedikit meningkat menjadi 43.995 ekor ditahun 2020.

Dolak Masihul merupakan salah satu kecamatan di Serdang Bedagai yg populasi Sapi Pedagingnya termasuk besar, sehingga sangat menarik untuk diteliti. Terutama peternakan sapi pedaging yang paling besar dan paling berkontribusi adalah peternakan sapi rakyat. Secara umum peternak sapi rakyat mengalami kemunduran akibat dari masuknya daging impor yang memiliki harga lebih murah. Terutama para penjual daging sapi dari peternakan sapi rakyat yang tidak mampu bersaing dengan daging sapi impor. Namun dilihat beberapa tahun belakangan ini terjadi kenaikan harga daging yang termasuk besar disaat hari-hari tertentu, misalnya disaat perayaan idul fitri dan idul adha. Dilihat saat hari besar tersebut, permintaan akan daging sapi yang meningkat akibat pengurangan akan impor daging sehingga mengakibatkan harga daging melonjak. Namun ada

baiknya, karena hal tersebut terdapat peningkatan pendapatan dikalangan peternak sapi rakyat karena permintaan daging sapi yang meningkat.

Dengan adanya kenaikan harga daging yang bahkan mencapai angka Rp. 130.000/kg, banyak orang-orang yang tertarik untuk memulai usaha ternak sapi pedaging ini, karena daging sapi yang harganya termasuk stabil di setiap tahunnya, bahkan tidak pernah menyentuh harga dibawah Rp. 100.000/kg. Bahkan orang awam yang tidak pernah memulai usaha ternak sapi pun mulai melirik usaha ini, karena sapi pedaging termasuk mudah dalam perawatannya. Terlebih lagi lingkungan untuk memulai usaha ternak sapi ini termasuk mendukung. Mulai dari lingkungan yang sudah banyak memulai usaha ternak sapi dari jauh-jauh hari, tempat untuk mencari pakan yang tidak terlalu jauh, dan terutama banyaknya tempat untuk pengembalaan ternak. Terutama di Desa Kerapuh, yang mana jumlah populasi peternak naik setiap tahun walaupun tidak besar. Dengan bertambahnya jumlah peternak walaupun jumlahnya yang tidak besar, bahkan mereka yang dari kalangan dengan pekerjaan di luar pertanian atau non pertanian, pasti juga berkontribusi terhadap pendapatan mereka disetiap tahunnya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap total pendapatan keluarga. Dengan diketahuinya beberapa hal seperti, adanya permintaan daging sapi yang tinggi, maka apakah akan berpengaruh kepada para peternak yang ada di tempat penelitian, baik dalam hal pengeluaran maupun dalam hal pendapatan terhadap usaha ternak sapi yang dijalankan.

1.2 Rumusan masalah:

1. Apakah pendapatan usaha ternak sapi pedaging berkontribusi terhadap pendapatan total keluarga?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi pedaging?

1.3 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha ternak sapi pedaging terhadap pendapatan total keluarga.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi pedaging.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperkaya ilmu teori mengenai analisis kontribusi pendapatan pendapatan usaha ternak sapi pedaging.
2. Manfaat metodologis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang penelitiannya relevan dibidang ini.
3. Manfaat praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan nasib peternak khususnya.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

2.1 Peternakan Sapi Pedaging

Perkembangan peternakan sapi di Indonesia secara umum masih sangat memprihatinkan. Sebagian besar produksi daging sapi di Indonesia hampir seluruhnya diperoleh dari peternakan rakyat (78%). Sisanya dari impor, sekitar 5% berupa daging sapi dan 17% ternak hidup (Soehadji, 2000 dalam Saleh et al. 2014).

Pola pemeliharaan ternak di Indonesia akan tetap didominasi oleh usaha peternakan berskala kecil dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Rata-rata kepemilikan ternak rendah.
2. Ternak digunakan sebagai tabungan hidup.
3. Ternak dipelihara dalam pemukiman padat penduduk dan dikandangkan dibelakang rumah.
4. Terbatas lahan pemeliharaan sehingga pakan harus dicari dikawasan yang seringkali jauh dari rumah.
5. Usaha ternak dilakukan secara turun temurun.
6. Jika tidak ada modal untuk membeli, peternak melakukan dengan pola bagi hasil (LPPM 2015).

2.2 Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar

sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Menurut pendapat lain, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas. (Antonio, 2001 : 204).

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sumitro Joyohadikusumo (1957) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013). Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah

penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

2.2.1 Jenis-jenis pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko dalam Artaman, 2015), yaitu

- a. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun

2.2.2 Faktor-faktor Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia.

- b. Kecakapan dan keahlian.
- c. Motivasi.
- d. Keuletan bekerja.
- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antar lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.
(Boediono, 2012 : 150.)

2.2.3 Pengukuran Pendapatan

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada saat suatu pendapatan diakui yaitu pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan.

Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 5 yaitu :

- a. Cost Historis (Historical Cost), yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran

kas (setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.

- b. Cost Penggantian Terkini (Current Replacement Cost), merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskonkan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
- c. Nilai Pasar Terkini (Current Market Value), merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
- d. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (Net Realisable Value), merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.
- e. Nilai Sekarang yang Didiskonkan (Current Discounted Value), merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskonkan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

2.2.4 Unsur-unsur Pendapatan

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal daripada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2.2.5 Sumber-sumber Pendapatan

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- b. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- c. Pendapatan luar biasa (extra ordinary), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang. (Baridwan, 2011:28-35)

2.2.6 Pengakuan Pendapatan

Kerangka konseptual FASB menunjukkan dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan kapan pendapatan dan keuntungan

harus diakui realisasi dan proses penghasilan. Pengakuan pendapatan umumnya diakui apabila:

- a. Telah direalisasi (realized) atau dapat direalisasikan (realizable).
- b. Sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial atas aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan tersebut.
- c. Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan (penyelesaian secara substansial) kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan (Stice, 2009 : 205).

2.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan mendorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi. Suatu keluarga pada umumnya terdiri dari suami, isteri dan anak-anak. Besarnya anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan. Umumnya kepala keluarga penentu utama dalam pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan (Darmawan, 2002:8-9).

2.4 Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang bermakna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi maupun tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak, baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dengan begitu, kontribusi pendapatan berarti sumbangan atau pemasukan terhadap seluruh penerimaan atau penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan atau hasil usaha yang dijalankan.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2017) mengenai “Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Peternak” di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui (1) karakteristik peternak sapi dan tatalaksana usaha ternak sapi, (2) menganalisis besarnya kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga masyarakat petani peternak dan (3) menganalisis hambatan-hambatan teknis usaha ternak sapi dalam upaya peningkatan produktivitas normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan usaha ternak sapi potong di daerah penelitian masih tergolong sederhana atau tradisional (ekstensif). Rataan pendapatan bersih usaha ternak sapi potong adalah sebesar Rp.25.095.889 per peternak/tahun, dengan kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga adalah > 50% yakni sebesar 54,28% yang berarti memberikan kontribusi cukup besar. Hambatan yang dihadapi petani peternak umumnya adalah kurangnya pendidikan dan kurang tersedia modal untuk meningkatkan usaha ternak sapi di daerah penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2008) mengenai “Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak Anggota KPSBU Lembang Kabupaten

Bandung”. Tujuan penelitiannya adalah untuk, (1) Menganalisis pendapatan usahaternak sapi perah yang diperoleh peternak anggota Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU), (2) Menganalisis pendapatan rumah tangga peternak anggota KPSBU, dan (3) Menganalisis besarnya sumbangan (kontribusi) pendapatan usahaternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga peternak anggota KPSBU. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan bersih dari usahaternak sapi perah peternak per tahun masing-masing Rp 17.211.860 pada wilayah kerja Barat, Rp 14.449.170 pada wilayah kerja Tengah, dan Rp 16.556.540 pada wilayah kerja Timur. Rata-rata pendapatan peternak per tahun yang hanya berprofesi sebagai peternak sapi perah masing-masing Rp 16.592.370 pada wilayah kerja Barat, Rp 13.156.387 pada wilayah kerja Tengah, dan Rp 16.074.340 pada wilayah kerja Timur. Rata-rata pendapatan per tahun peternak sapi perah yang juga memiliki usahatani selain sapi perah masing-masing Rp 11.092.821 pada wilayah kerja Barat, Rp 19.180.875 pada wilayah kerja Tengah, dan Rp 18.763.600 pada wilayah kerja Timur. Kontribusi usahaternak sapi perah terhadap rumah tangga masing-masing 59,73 persen, 78,41 persen, dan 75,55 persen. Rata-rata pendapatan per tahun peternak sapi perah yang juga memiliki usaha non pertanian masing-masing Rp 35.789.266 pada wilayah kerja Barat, Rp 23.629.867 pada wilayah kerja Tengah, dan Rp 25.479.841 pada wilayah kerja Timur. Kontribusi usahaternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga masing-masing 70,58 persen, 78,41 persen, dan 57,71 persen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abi (2017) mengenai “Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Rakyat” di Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Tujuan penelitiannya adalah untuk (1) menganalisis pendapatan usaha ternak sapi di daerah penelitian, (2) menganalisis pendapatan petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian, dan (3) menganalisis seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani sawit rakyat di daerah penelitian. Hasil penelitiannya adalah, rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh peternak per musim (12 bulan) adalah sebesar Rp. 35.309.697 dan pendapatan rata-rata petani sawit rakyat dalam setahun adalah sebesar Rp. 25.929.031. Kontribusi usaha ternak sapi dan petani kelapa sawit adalah sebesar 57%. Usaha ternak sapi dan usahatani kelapa sawit memberikan kontribusi cukup besar terhadap Pendapatan petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Soekardono (2005) mengenai “Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Petani di Daerah Persawahan Irigasi” di Desa Sukowiyono, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui (1) kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani, (2) apakah ada perbedaan antara pendapatan petani yang memelihara sapi dan yang tidak memelihara, dan (3) kontribusi usaha ternak sapi terhadap distribusi pendapatan petani. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih usaha tanaman pangan (palawija) dengan luas sawah 0,65 ha adalah Rp. 7.594.000,- per tahun atau Rp. 11.638.00,- per ha per tahun, rata-rata pendapatan bersih usaha ternak sapi dengan pemeliharaan

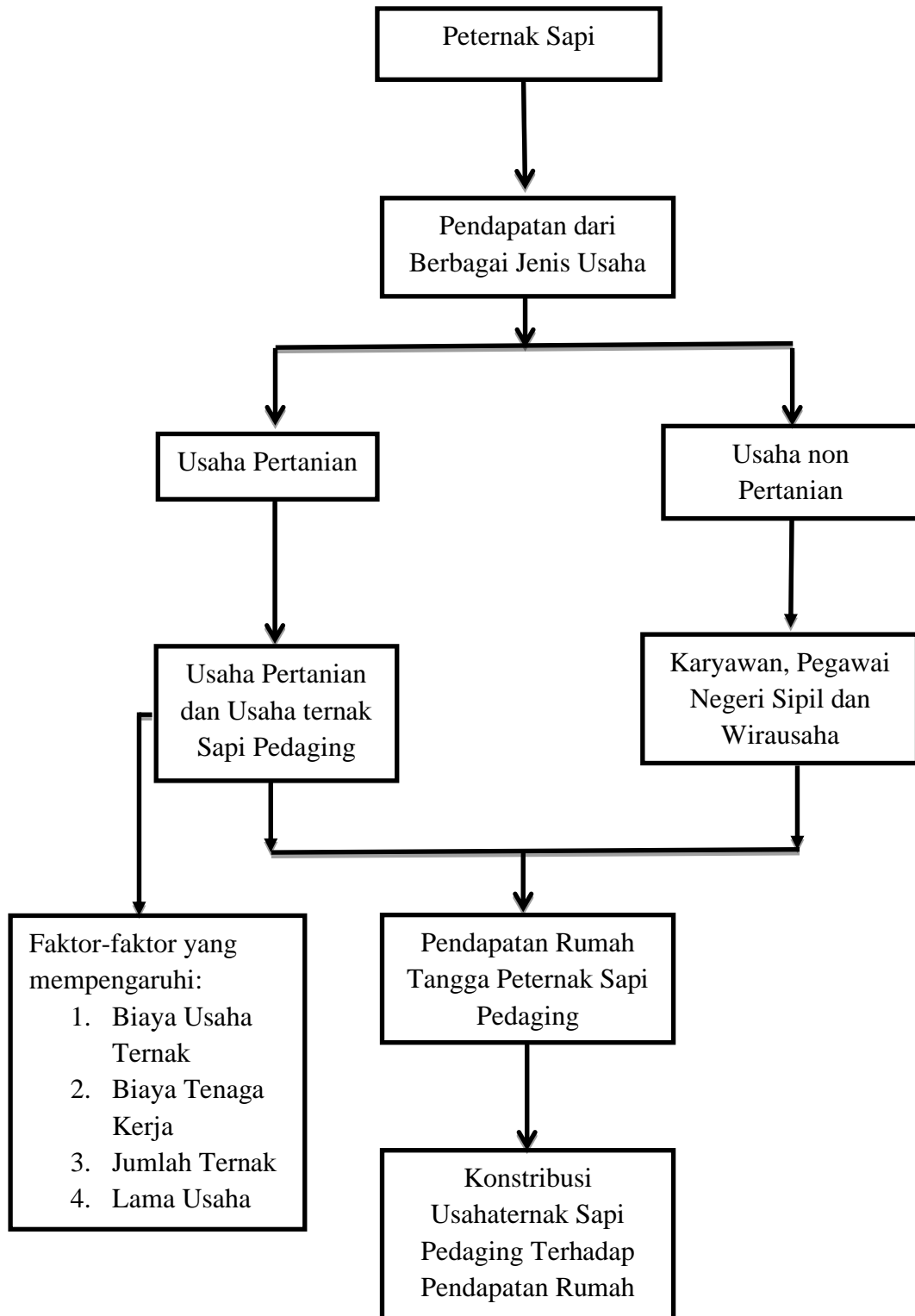
1,8 UT (1UT = satu ekor sapi dewasa adalah Rp. 1.256.000,- per tahun atau Rp. 698.00,- per UT per tahun dan rata-rata pendapatan integrasi tanamanpangan dan ternak sapi sebesar Rp. 8.850.000,- per tahun. Rata-rata kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani adalah 15% dan terhadap pendapatan petani kecil mencapai 30%. Rata-rata pendapatan petani yang memelihara sapi terbukti secara signifikan lebih besar daripada rata-rata pendapatan petani yang tidak memelihara sapi (uji-t dengan $\alpha = 5\%$). Disamping itu usaha ternak sapi dapat memperkecil tingkat ketimpangan distribusi pendapatan petani, yaitu dari indek gini 0,48 menjadi 0,45. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak sapi memiliki peranan penting bagi petani sebagai sumber pendapatan petani dan memperkecil ketimpangan pendapatan antar petani.

5. Penelitian yang dilakukan oleh purnomo (2015) mengenai “Kontribusi Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui karakteristik dan tatalaksana usaha ternak sapi perah, menganalisis besarnya kontribusi usaha ternak sapi perah terhadap pendapatan keluarga peternak, menganalisis hubungan antara skala usaha peternakan sapi perah dengan pendapatan dan kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah, menganalisis pengaruh berbagai faktor produksi terhadap tingkat pendapatan peternak. Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata pendapatan bersih dari usaha ternak sapi perah skala 4 ekor per tahun adalah Rp. 6.483.050,33. Kontribusi usaha ternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga peternak adalah 19,38 %. Nilai korelasi

antara skala usaha ternak sapi perah dengan pendapatan dan kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah memiliki nilai positif yaitu 0,597 dan 0,521. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha ternak sapi perah akan meningkatkan pendapatan peternak serta memiliki hubungan yang kuat. Hasil uji t pada analisis regresi, nilai koefisien t_{hitung} variabel biaya tenaga kerja (X_3) dan biaya IB (X_5) yaitu 2,081 dan 2,066 lebih besar dari nilai t_{tabel} atau signifikan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Rumah tangga peternak sapi pedaging yang terdapat di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dengan jenis pekerjaan utama mereka, baik dari pertanian maupun non pertanian. Dengan memiliki pekerjaan utama yang berkaitan dengan pertanian maupun non pertanian, penulis ingin mengetahui seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi pedaging terhadap pendapatan total keluarga. Apakah usaha ternak tersebut hanya sebagai usaha sampingan atau menjadi cabang usaha, melihat seberapa besar kontribusi yang dimilikinya. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

3.2 Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, bertempat di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Mempertimbangkan daerah penelitian yang termasuk tempat tinggal peneliti dan banyaknya peternak selaku responden dari penelitian yang akan dilaksanakan.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Dasar penentuan sampel penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menggunakan metode Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah suatu himpunan dari setiap populasi statistik di mana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Menurut Sugiyono (2001:57) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Di desa Kerapuh sendiri terdapat 3 dusun yang terdiri dari dusun 1 sampai dusun 3. Namun penulis akan mengambil sampel peternak dari 2 dusun yaitu dusun 1 dan dusun 2, mengingat kedua dusun tersebut yang lokasinya berdekatan. Dusun 1 dan dusun 2 desa Kerapuh terdiri dari 74 orang peternak yang menjalankan usaha ternak sapi pedaging. Tentunya dari 74 orang peternak tersebut, tidak semuanya menerima pendapatan dari usaha ternak sapi di setiap tahunnya. Karena melihat hal tersebut, penulis akan menentukan sampel penelitian berdasarkan peternak yang menerima pendapatan pada tahun 2020-2021 tanpa melihat seberapa banyak jumlah ternak yang dimiliki oleh setiap peternak. Apabila dari 74 orang peternak yang ada di Desa Kerapuh hanya terdapat 30 orang peternak yang menerima pendapatan dari usaha ternak sapi, maka penulis akan menentukan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer diambil melalui wawancara langsung dengan para peternak di Desa Kerapuh, dari berbagai kalangan dengan pekerjaan utama yang berbeda-beda.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini seperti internet dan informasi-informasi lainnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dilapangan dengan cara mengamati objek yang akan menjadi pusat penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden yang bertujuan untuk memperoleh keterangan yang sesuai dengan penelitian.

3. Memberikan Kuisiner

Kuisiner ini akan berisi kumpulan pertanyaan yang merupakan hasil dari beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, diatur dalam urutan dan dikelola sendiri, yang murni berasal dari pihak narasumber (responden).

3.5 Metode Analisis Data

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan diskriptif kuantitatif (quantitative descriptive analysis) terhadap data yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan kepada responden, dan berdasarkan pengamatan alamiah peneliti. Peneliti berusaha membahas hasil dengan menginterpretasi sesuai apa yang ada dilapangan dan juga memberikan gambaran umum yang ada dilapangan.

Analisis penelitian meliputi :

1. Analisis Kontribusi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha ternak sapi pedaging terhadap pendapatan total keluarga. Dengan rumus:

$$X = \frac{\text{Pendapatan Usaha ternak sapi}}{\text{Pendapatan utama keluarga}} \times 100\%$$

Keterangan:

X: Jumlah kontribusi usaha ternak sapi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X1 = Biaya Usaha Ternak

X2 = Biaya Tenaga Kerja

X3 = Jumlah Ternak

X4 = Lama Usaha

a = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, X3, X4 = 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6 Defenisi dan Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian adalah tempat kegiatan dari penelitian di adakan yang berada di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
2. Peternak sapi adalah peternak yang berada di dusun 1 dan dusun 2 Desa Kerapuh yang memperoleh pendapatan dari usaha ternaknya.
3. Pendapatan usaha ternak adalah pendapatan bersih yang diterima peternak dari hasil usaha ternak yang merupakan selisih antara penerimaan usaha ternak dengan biaya usaha ternak yang dinyatakan dalam rupiah pada periode satu tahun.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Luas Daerah Penelitian

Desa Kerapuh merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan luas 6.38 Km², dengan Penduduk yang berjumlah 2.043 jiwa, yang berkembang sebagai desa pertanian, perkebunan, peternakan, pemukiman dan lain-lain. Wilayah Desa Kerapuh ini merupakan wilayah yang sebagian besarnya diapit oleh perkebunan kelapa sawit milik perusahaan swasta dan lahan pertanian milik masyarakat.

Sektor pertanian merupakan salah satu yang menjadi pusat perhatian di desa ini karena wilayah merupakan salah satu pemasok sumberdaya pertanian di Kecamatan Dolok Masihul, mulai dari sayur-sayuran, padi, palawija, dan sebagainya. Namun di Desa Kerapuh sektor pertanian bukan hanya pada pangan dan sayur-sayurannya, tetapi juga termasuk dengan peternakan terutama ternak sapi pedaging atau biasa dikenal dengan sapi potong.

Desa Kerapuh berbatasan langsung dengan:

1. Kelurahan Pekan Dolok Masihul,
2. Desa Aras Panjang,
3. Desa Martebing,
4. Desa Dolok Sagala, dan
5. Desa Sarang Torop.

Desa Kerapuh terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun I, II dan III.

4.2 Demografi

4.2.1 Keadaan Penduduk

Masyarakat Desa Kerapuh merupakan masyarakat yang terdiri dari beberapa suku dan bahasa, dan yang paling dominan adalah suku Jawa dan Batak. Masyarakat setempat tidak pernah membeda-bedakan sukunya, karena masyarakat memiliki rasa keterkaitan antara satu dengan lainnya. Masyarakat memiliki mata pencaharian yaitu sebagai petani, peternak, karyawan, tukang, pns dan sebagainya. Dan yang paling banyak adalah bekerja sebagai petani.

4.2.2 Jumlah Penduduk

Berdasarkan data statistik Desa Kerapuh Tahun 2021, penduduk Desa Kerapuh dapat dilihat dari Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Kerapuh Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.005	49,2 %
2	Perempuan	1.038	50,8 %
	Jumlah	2.043	100,00

Sumber: Kantor Desa Kerapuh 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, Desa Kerapuh memiliki lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan penduduk laki-laki yaitu, perempuan sebanyak 1.038 jiwa dengan persentase sebesar 50,8%, sedangkan laki-laki sebanyak 1.005 jiwa dengan persentase sebesar 49,2%.

4.3 Sarana dan Prasarana Desa Kerapuh

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Desa Kerapuh

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	3
	- TK	1
	- SD	2
	- SMP/MTS	0
	- SMA/SMK/MA	0
2	Sarana Kesehatan	3
	- Puskesmas	1
	- Posyandu	1
	- Poliklinik/Balai Pengobatan	1
3	Sarana Ibadah	4
	- Masjid	3
	- Mushola	1
	- Gereja	0
5	Sarana Penghubung	2
	- Jembatan Batu/Permanen	2
Total		12

Sumber: Kantor Desa Kerapuh 2020

Dilihat dari tabel 2 diatas, bahwa sarana dan prasarana di Desa Kerapuh dapat dikatan baik dan memadai karena sesuai dengan penggunaan dan jumlah penduduknya. Untuk sarana pendidikan yang tersedia yaitu TK dan SD yang mendukung pendidikan penduduk Desa Kerapuh. Sedangkan untuk pendidikan SMP/MTS dan SMA/SMK/MA, masyarakat Desa Kerapuh tidak perlu menenpuh jarak yang terlalu jauh, yang mana fasilitas pendidikan lanjut tersebut terdapat dikecamatan.

Untuk sarana kesehatan, Desa Kerapuh memiliki Puskesmas, Posyandu dan Poliklinik/Balai Pengobatan sebagai fasilitas kesehatan, yang mana dapat dikatakan cukup memadai. Sedangkan untuk Puskesmas, itu hanya terdapat di kecamatan, dan jarak desa dengan kecamatan tidaklah terlalu jauh dan dapat ditempuh oleh masyarakat desa hanya dengan waktu perjalanan sekitar 5 menit.

Untuk sarana ibadah, Desa Kerapuh memiliki 3 Masjid dan 1 Mushola. Tiap dusun masing-masing memiliki 1 Masjid untuk masyarakat beribadah. Sedangkan untuk Mushola, Desa Kerapuh hanya memiliki 1 yang terdapat di jalan besar Desa Kerapuh.

Sedangkan untuk sarana penghubung, Desa Kerapuh memiliki 2 jembatan batu/permanen, yang menghubungkan 2 dusun yaitu dusun 1 dan dusun 2. Kedua dusun tersebut dipisahkan oleh sungai kecil, sehingga dibutuhkan jembatan untuk menghubungkan kedua dusun tersebut.

4.4 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Kerapuh merupakan salah satu desa yg terdapat di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Dan merupakan desa pertanian, yang dimana wilayahnya sebagian besar dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit milik perusahaan swasta (PT. Socfindo Bangun Bandar) dan lokasi pertanian milik masyarakat (sawah dan sebagian kecil kebun kelapa sawit rakyat). Produk utama yg dihasilkan Desa Kerapuh adalah produk pertanian dari komoditas tanaman palawija. Selain dari pertanian, produk dari usaha peternakan yg dihasilkan di Desa Kerapuh juga termasuk besar walaupun tidak sebesar usaha pertanian.

Penduduk Desa Kerapuh sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan ternak merupakan pekerjaan sampingan disamping pekerjaan utama mereka. Peternakan yang terdapat di Desa Kerapuh cukuplah beragam, ada yg beternak sapi, kambing ataupun ayam. Namun, usaha ternak sapi adalah usaha ternak yg terbesar dibandingkan dengan kambing ataupun ayam. Sapi yang ditenakkan adalah jenis sapi pedaging atau sapi potong yang biasa masyarakat sebut dengan Lembu.

Desa Kerapuh memiliki potensi untuk meningkatkan perkembangan usaha peternakan terutama di sektor ternak sapi pedaging. Dimana sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit, yang membuat sebagian besar kebutuhan untuk usaha ternak seperti pakan sangat berlimpah sehingga potensi pengembangan usaha ternak sapi pedaging sangat besar. Namun untuk pengembangan usaha ternak sapi perah tidaklah cocok, karena suhu didesa Kerapuh ini termasuk cukup panas. Sehingga, apabila mencoba untuk memelihara sapi perah, akan mengakibatkan sapi tersebut stres karena suhu yang terlalu panas. Dan juga pakan yang terdapat didesa tidak akan cocok untuk sapi perah. Karena sapi perah termasuk sapi yang agak sulit dikembangkan bahkan di luar daerah pegunungan atau daerah yang tidak memiliki suhu yang sejuk.

Pola pemeliharaan ternak di desa Kerapuh memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Rata-rata kepemilikan ternak tidak terlalu rendah.
2. Ternak digunakan sebagai tabungan hidup dan untuk meningkatkan atau menambah pendapatan keluarga.

3. Memelihara ternak tidak hanya dilakukan di pemukiman padat penduduk ataupun dikandangkan dibelakang rumah.
4. Lahan untuk pemeliharaan dan pencarian pakan ternak tidak terbatas dan tidak terlalu jauh dari rumah.
5. Ada juga peternak yang melakukan usahanya secara turun temurun.
6. Ada juga peternak yang melakukan pola bagi hasil. Namun, bukan berarti peternak tersebut tidak memiliki ternaknya sendiri.

Dengan begitu pengelolaan dan pemeliharaan sapi pedaging dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Kerapuh.

4.5 Karakteristik responden

Karena penulis menggunakan teknik Simple Random Sampling dalam menentukan jumlah sampel penelitian, yaitu dengan mengambil sampel peternak yang telah menjual atau menerima pendapatan dari usaha ternak sapinya dalam kurun waktu 2020-2021. Jumlah populasi peternak yang diteliti oleh penulis di Desa Kerapuh adalah sebanyak 74 orang peternak. Dan dari ke 74 orang peternak, hanya 40,5% peternak yang menerima pendapatan dari usaha ternaknya yaitu sebanyak 30 orang.

4.5.1 Usia

Jumlah responden peternak berdasarkan usia dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. Sampel berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah Peternak	Persentase %
1	20-29	1	3,3%
2	30-39	7	23,3%
3	40-49	5	16,6%
4	50-59	9	30%
5	60	8	26,6%
Total		30	100

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Dilihat dari tabel 3, usia 50-59 tahun menjadi usia dominan dalam usaha ternak sapi pedaging yakni sebanyak 9 orang peternak dengan persentasi 30%, dapat diartikan bahwa usia itu adalah usia produktif. Sedangkan kelompok peternak dengan jumlah paling sedikit dalam usaha ternak sapi pedaging ialah kelompok ternak dengan usia 20-29 tahun, yaitu sebanyak 1 orang peternak (3,3%).

4.5.2 Pendidikan

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi jenis pekerjaan dan bagaimana pembentukan kerangka dalam pemikiran seseorang. Pendidikan tinggi akan menambah ilmu dan wawasan yang ada. Selain itu pendidikan juga sangat mempengaruhi peternak dalam kemampuan, kecakapan, wawasan, pengetahuan dan pengambilan keputusan dalam bekerja. Lama pendidikan peternak dalam usaha ternak sapi pedaging di Desa Kerapuh dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sampel berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan formal	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	SD	15	50%
2	SMP	8	26,6%
3	SMA/SMK/STM	5	16,6%
4	S-1	2	6,6%
		30	100

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa pendidikan formal peternak, sampel terbanyak peternak untuk pendidikan formal di Desa Kerapuh dalam usaha ternak sapi pedaging adalah SD yaitu sebanyak 15 orang peternak (50%), sedangkan untuk pendidikan formal peternak yang paling sedikit adalah S-1 yaitu sebanyak 2 orang peternak (6,6%).

4.5.3 Lamanya beternak

Semakin lama pengalaman seorang peternak dalam menekuni bidang peternakan, maka akan semakin paham orang tersebut. Berikut adalah karakteristiknya.

Tabel 5. Sampel berdasarkan pengalaman beternak

No	Lamanya beternak (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	1-5	9	30 %
2	6-10	5	16,6 %
3	11-15	5	16,6 %
4	16-20	4	13,3 %
5	21	7	23,3 %
Total		30	100

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa lama beternaknya dari sampel peternak yang paling banyak di Desa Kerapuh adalah 1-5 tahun yaitu sebanyak 9 orang

peternak (30%), dan 21 tahun keatas yaitu sebanyak 7 orang peternak (23,3%). Kemudian, banyaknya peternak yang sama yaitu sekitar 6-10 tahun dan 11-15 tahun, yaitu sebanyak 5 orang peternak (16,6%). Sedangkan sampel peternak yang lama beternaknya paling sedikit di Desa Kerapuh adalah 16-20 tahun, yaitu sebanyak 4 orang peternak (13,3%).

4.5.4 Banyaknya sapi yang ditenakkan

Semakin besar sapi yang ditenakkan maka akan semakin besar pula pendapatan yang didapatkan. Sapi yang ditenakkan oleh peternak di Desa Kerapuh dalam usaha ternak sapi pedaging sebagian besar adalah milik sendiri.

Tabel 6. Sampel berdasarkan jumlah sapi yang ditenakkan

No	Banyaknya ternak (ekor)	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	1-5	8	26,6 %
2	6-10	18	60 %
3	11-15	4	13,3 %
Total		30	100

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah sapi dengan sampel peternak paling banyak di Desa Kerapuh adalah 6-10 ekor, yaitu sebanyak 18 orang peternak (60%). Sedangkan jumlah sapi dengan sampel peternak paling sedikit adalah 11-15 ekor, yaitu sebanyak 4 orang peternak (13,3%).

4.5.5 Pekerjaan Utama

Selain menjalankan usaha ternak sapi pedaging, peternak memiliki pekerjaan utama yang menjadi mata pencaharian mereka.

Tabel 7. Sampel pekerjaan utama peternak

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	Karyawan	2	6,6 %
2	Petani	21	70 %
3	PNS	2	6,6 %
4	Wiraswasta	5	16,6 %
Total		30	100

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa peternak dengan pekerjaan utama mereka yang paling banyak adalah dari Petani, yaitu sebanyak 21 orang (70%). Sedangkan peternak dengan pekerjaan utama mereka yang paling sedikit adalah dari PNS dan Karyawan, yaitu sebanyak 2 orang (6,6%).

4.5.6 Sistem pemeliharaan ternak

Terdapat tiga sistem peternakan sapi pedaging yang diterapkan peternak di Desa Kerapuh, yaitu:

1. Sistem Intensif

Sistem intensif adalah sistem pemeliharaan sapi dengan cara dikandangkan, sapi akan diberi pakan secara terus-menerus dan bertujuan untuk penggemukan. Dengan cara ini, sapi akan memperoleh pakan yang sesuai dengan yang ditentukan oleh peternak. Namun, peternak belum tentu konsisten dalam memberikan pakan yang mengandung nutrisi dan gizi bagi sapi, karena sapi tidak memiliki pilihan lain selain yang diberikan didalam kandang.

2. Sistem Semi-Intensif

Sistem semi-intensif adalah sistem pemeliharaan sapi yang tidak sepenuhnya dikandangkan, tapi juga akan di lepaskan ke padang

pengembalaan. Dengan sistem ini nutrisi yang didapatkan oleh sapi akan seimbang, yaitu antara nutrisi yang diatur oleh peternak dan yang didapatkan dari alam.

3. Sistem Ekstensif

Sistem ekstensif adalah sistem pemeliharaan sapi diluar kandang dan biasanya dipelihara di padang pengembalaan, dan sistem ini bertujuan untuk perbanyakkan. Dengan cara ini sapi akan dengan bebas memilih pakan mereka. Namun dengan sistem ini akan sulit dalam pengendalian lingkungan, terutama dalam pengendalian penyakit.

Tabel 8. Sampel sistem pemeliharaan yang digunakan oleh peternak

No	Sistem Pemeliharaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Sistem Intensif	1	3,3 %
2	Sistem Semi-Intensif	22	73,3 %
3	Sistem Ekstensif	7	23,3 %
Total		30	100

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa sistem pemeliharaan yang paling banyak digunakan oleh peternak adalah sistem semi-intensif, yaitu sebanyak 23 orang (76,6%). Sedangkan sistem pemeliharaan yang paling sedikit digunakan oleh peternak adalah sistem intensif, yaitu sebanyak 1 orang (3,3%). Sistem pemeliharaan dengan sistem ekstensif yang digunakan oleh peternak hanya sebanyak 6 orang (20%).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan pembahasan yang akan dijelaskan secara detail tentang biaya ternak, penerimaan dan pendapatan usaha ternak sapi pedaging dalam kurun waktu 2020-2021.

5.1 Biaya Usaha Ternak Sapi Pedaging

Kebanyakan peternak yang ada di daerah penelitian melakukan usaha ternak sapi pedaging adalah sebagai cabang usaha disamping pekerjaan utama mereka, dengan maksud untuk membantu atau menambah pendapatan keluarga dan juga sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

Biaya ternak adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan selama menjalankan usaha ternak. Biaya yang dimaksud adalah biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 9. Biaya ternak

Keterangan	Jumlah Total (Rp/tahun)	Jumlah Rata-rata (Rp/peternak/tahun)	Persentase (%)
Biaya Variabel			
1. Biaya Tenaga Kerja			
Mencari Pakan	39.600.000	1.320.000	36,9 %
Mengembala Ternak	62.880.000	2.096.000	58,6 %
2. Biaya Obat & Vitamin	1.510.000	50.333	1,4 %
Biaya Tetap			
1. Penyusutan Peralatan	3.220.000	107.333	3,0 %
Total	107.210.000	3.573.666	100 %

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Rataan biaya ternak tiap peternak dalam usaha ternak sapi pedaging per satu tahun mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, yaitu mencari pakan ternak sebesar Rp. 1.320.000 atau 36,9% dari seluruh total biaya ternak, mengembala ternak sebesar Rp. 2.096.000 atau 58,6%, biaya obat dan vitamin sebesar Rp. 50.333 atau 1,4%, dan biaya tetap yaitu penyusutan peralatan sebesar Rp. 107.333 atau 3,0%. Rata-rata total biaya dalam usaha ternak sapi pedaging untuk setiap peternak yaitu sebesar Rp. 3.573.666.

5.2 Pendapatan Usaha Ternak Sapi Pedaging

Pendapatan usaha ternak sapi pedaging adalah pendapatan yang didapatkan oleh peternak dalam kurun waktu satu tahun (2020-2021). Rataan pendapatan usaha ternak sapi pedaging yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Pendapatan usaha ternak sapi pedaging

No	Uraian	Jumlah Total Pendapatan Usaha Ternak Sapi (Rp)	Jumlah Pendapatan Tiap Peternak (Rp)
1	Penjualan Sapi Pedaging	327.200.000	10.906.666
2	Penjualan Kotoran Sapi	0	0
Total Penerimaan		327.200.000	10.906.666

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Pendapatan total peternak dari penjualan sapi pedaging yaitu sebesar Rp. 327.200.000 atau sekitar Rp. 10.906.666 untuk tiap peternak. Sedangkan untuk kotoran sapi sendiri, peternak tidak menerima pendapatan. Karena sudah tidak ada lagi yang membelinya sejak 10 tahun kebelakang. Namun bukan berarti kotoran sapi tersebut tidak memiliki nilai, karena kotoran sapi tersebut akan dimanfaatkan

sebagai pupuk kandang oleh para petani atau oleh peternak yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani.

5.3 Penerimaan Usaha Pertanian

Penerimaan usaha pertanian adalah penerimaan yang didapatkan oleh peternak yang memiliki pekerjaan utama sebagai seorang petani. Data yang tercantum adalah data pendapatan peternak dari usaha tani dalam kurun waktu yang sama dengan pendapatan dari usaha ternak sapi mereka, yaitu pada tahun 2020-2021.

Tabel 11. Penerimaan Usaha Pertanian

Jenis Usaha Pertanian	Jumlah Petani	Pendapatan Total Responden (Rp/th)	Pendapatan rata-rata Petani (Rp/th)	Pendapatan rata-rata Tiap Responden (Rp/th)
Jagung	8	61.500.000	7.687.500	2.050.000
Padi	17	292.000.000	17.176.470	9.733.333
Sawit	9	327.000.000	40.875.000	10.900.000
Ubi Kayu	5	69.000.000	13.800.000	2.300.000
Total		749.500.000	79.538.970	24.983.333

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Pendapatan peternak dari usaha pertanian meliputi komoditas Jagung, Padi, Sawit dan Ubi Kayu. Untuk komoditas jagung, terdapat 8 orang petani yang membudidayakannya. Pendapatan yang didapatkan dari usahatani komoditas jagung yaitu sebesar Rp. 61.500.000 atau Rp. 7.687.500 untuk tiap petani dari total 8 orang petani jagung.

Untuk komoditas Padi, terdapat 17 orang petani yang membudidayakannya. Pendapatan yang didapatkan dari usahatani komoditas padi yaitu sebesar Rp. 292.000.000 atau Rp. 17.176.470 untuk tiap petani dari total 17 orang petani padi.

Untuk komoditas Sawit, terdapat 9 orang petani yang membudidayakannya. Pendapatan yang didapatkan dari usahatani komoditas sawit yaitu sebesar Rp. 327.000.000 atau Rp. 40.875.000 untuk tiap petani dari total 9 orang petani sawit.

Untuk komoditas Ubi Kayu, terdapat 5 orang petani yang membudidayakannya. Pendapatan yang didapatkan dari usahatani komoditas Ubi kayu yaitu sebesar Rp. 69.000.000 atau Rp. 13.800.000 untuk tiap petani dari total 5 orang petani ubi kayu.

Jadi, total pendapatan dari usaha pertanian yaitu sebesar Rp. 749.500.000 atau Rp. 79.538.970 untuk tiap peternak yang pekerjaan utama mereka sebagai seorang petani.

5.4 Penerimaan Usaha Non Pertanian

Penerimaan usaha non pertanian adalah pendapatan utama peternak diluar dari usaha ternak sapi. Data yang tercantum adalah data pendapatan peternak dari usaha non pertanian dalam kurun waktu yang sama dengan pendapatan dari usaha ternak sapi mereka, yaitu pada tahun 2020-2021.

Tabel 12. Penerimaan Usaha non Pertanian

Pekerjaan	Jumlah	Pendapatan Total Responden (Rp/th)	Pendapatan Rata-rata Responden (Rp/th)	Pendapatan Rata-rata Tiap Responden (Rp/th)
Karyawan	2	168.000.000	84.000.000	5.600.000
PNS	2	150.000.000	75.000.000	5.000.000
Wirausaha	5	374.600.000	74.920.000	12.486.666
Jumlah		692.600.000	233.920.000	23.086.666

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Pendapatan peternak dari usaha non pertanian meliputi sebagai Karyawan, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Wirausaha. Untuk peternak yang pekerjaan utama mereka sebagai Karyawan, memiliki pendapatan sebesar Rp. 168.000.000

atau Rp 84.000.000 untuk tiap karyawan dari total keseluruhannya sebanyak 2 orang.

Untuk peternak yang pekerjaan utama mereka sebagai PNS, memiliki pendapatan sebesar Rp. 150.000.000 atau Rp 75.000.000 untuk tiap PNS dari total keseluruhannya sebanyak 2 orang.

Untuk peternak yang pekerjaan utama mereka sebagai Wirausaha, memiliki pendapatan sebesar Rp. 374.600.000 atau Rp. 74.920.000 untuk tiap wirausaha dari total keseluruhannya sebanyak 5 orang.

Jadi, total pendapatan dari usaha non pertanian yaitu sebesar Rp. 692.600.000 atau Rp. 233.920.000 untuk tiap peternak yang pekerjaan utama mereka sebagai Karyawan, PNS dan Wirausaha.

5.5 Persentase Usaha Ternak Sapi Pedaging

Total pendapatan keluarga adalah penjumlahan pendapatan usaha ternak sapi pedaging dan pendapatan diluar usaha ternak sapi pedaging. Total pendapatan keluarga peternak berasal dari pendapatan diluar usaha ternak sapi pedaging dan pendapatan dari usaha ternak sapi pedaging yang dikembangkan untuk menambah pendapatan keluarga menjadi lebih baik lagi.

Total pendapatan keluarga peternak di daerah penelitian diperoleh dari pendapatan usaha ternak sapi pedaging ditambah dengan usaha pertanian dan non pertanian, seperti yang tertera pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Persentase Usaha Ternak Sapi Pedaging

Jenis Penerimaan	Pendapatan Total (Rp/th)	Pendapatan Rata-rata Tiap Responden (Rp/th)	Persentase (%)
Usaha Ternak	327.200.000	10.906.666	18,4
Usaha Pertanian	729.500.000	24.316.666	41,1
Usaha non Pertanian	714.000.000	23.800.000	40,3
Jumlah	1.770.700.000	49.207.332	100

Sumber: Lampiran (diolah), 2021

Persentase pendapatan dari usaha ternak sapi pedaging terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 18,4%, sedangkan pendapatan utama keluarga yaitu dari usaha pertanian dan non pertanian (Karyawan, PNS dan Wirausaha) adalah sebesar 41,1% dan 40,3%.

5.6 Analisis

5.6.1 Kontribusi Usaha Ternak Sapi

1. Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Usaha Pertanian

Pendapatan usaha ternak sapi : Rp. 226.600.000

Pendapatan usaha pertanian : Rp. 729.500.000

$$X = \frac{\text{Pendapatan Usaha ternak sapi}}{\text{Pendapatan usaha pertanian}} \times 100\%$$

$$X = \frac{226.600.000}{729.500.000} \times 100\%$$

$$X = 31,06\%$$

Jadi, kontribusi usaha ternak sapi pedaging terhadap pendapatan usaha pertanian dilihat dari hasil analisis kontribusi adalah sebesar 31,06%. Dengan begitu usaha ternak sapi pedaging bisa dikatakan sebagai cabang usaha, karena

kontribusinya diatas 30%. Dengan melihat tipologi usaha ternak sapi berdasarkan kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan total keluarga. Dapat dikatakan sebagai usaha sambilan jika kontribusinya ($\leq 30\%$), cabang usaha apabila kontribusinya (30-70%) sedangkan usaha pokok apabila kontribusinya (70-100%) (Noferdiman dan Novra, 2008).

2. Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Usaha non Pertanian

Pendapatan usaha ternak sapi : Rp. 100.600.000

Pendapatan usaha non pertanian : Rp. 714.000.000

$$X = \frac{\text{Pendapatan Usaha ternak sapi}}{\text{Pendapatan usaha non pertanian}} \times 100\%$$

$$X = \frac{100.600.000}{714.000.000} \times 100\%$$

$$X = 14,08\%$$

Jadi, kontribusi usaha ternak sapi pedaging terhadap pendapatan usaha pertanian dilihat dari hasil analisis kontribusi adalah sebesar 14,08%. Dengan begitu usaha ternak sapi pedaging bisa dikatakan sebagai usaha sambilan, karena kontribusinya kurang dari 30%. Dengan melihat tipologi usaha ternak sapi berdasarkan kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan total keluarga. Dapat dikatakan sebagai usaha sambilan jika kontribusinya ($\leq 30\%$), cabang usaha apabila kontribusinya (30-70%) sedangkan usaha pokok apabila kontribusinya (70-100%) (Noferdiman dan Novra, 2008).

5.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Besar nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903 ^a	,815	,786	1953565,489

a. Predictors: (Constant), Lama usaha, Tenaga kerja, Biaya usaha ternak, Jumlah ternak

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengukur tingkat ketepatan (goodness of fit) yang merupakan proporsi atau persentase sumbangan X terhadap variasi naik turunnya Y. Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 90,3% variasi variabel terikat pendapatan ternak dapat dijelaskan oleh variabel bebas Biaya Usaha Ternak (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2), Jumlah Ternak (X3) dan Lama Usaha (X4). Sedangkan sebesar 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti atau dimasukkan dalam kesalahan pengganggu.

Hasil uji secara serempak dengan uji F dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Pengujian Secara Serempak (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42090821360000 0,000	4	10522705340000 0,000	27,572	,000 ^b
	Residual	95410453030000, 000	25	3816418121000,0 00		
	Total	51631866670000 0,000	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan ternak

b. Predictors: (Constant), Lama usaha, Tenaga kerja, Biaya usaha ternak, Jumlah ternak

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh bahwa nilai Fhitung sebesar 27,572 dengan tingkat signifikan $0,000 \leq 0,05$ (5%). Dengan demikian secara serempak pada variabel lama usaha, tenaga kerja, dan biaya usaha ternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Tabel 16. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1148019,813	1631950,560		,703	,488
	Biaya usaha ternak	-11,220	5,192	-,215	-2,161	,040
	Tenaga kerja	,068	,351	,017	,193	,848
	Jumlah ternak	1474030,697	157566,034	,989	9,355	,000
	Lama usaha	-4100,932	48741,845	-,008	-,084	,934

a. Dependent Variable: Pendapatan ternak

Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil seperti pada Tabel 16 sebagai berikut:

Analisis regresi dalam Tabel diatas menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1148019,813 - 11,220 X_1 + 0,068 X_2 + 1474030,697 X_3 - 4100,932 X_4$$

Keterangan:

Y = Tingkat pendapatan (Y) dipengaruhi berbagai faktor produksi dalam memelihara sapi pedaging;

a = Koefisien intercept (konstanta);

X₁ = Biaya Usaha Ternak;

X₂ = Tenaga Kerja;

X₃ = Jumlah Ternak;

X₄ = Lama Usaha;

Hasil persamaan regresi tersebut nilai konstanta sebesar 1148019,813. Sesuai pendapat Algifari (2003), pengujian terhadap variasi perubahan nilai variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai variabel independen (X₁,X₂,X₃,X₄) dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (secara stimulan) dapat mempengaruhi variabel dependen.

5.7 Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Biaya Usaha Ternak (X₁) Terhadap Pendapatan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel biaya usaha ternak memiliki nilai signifikan T sebesar $0,040 \leq 0,05$. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas biaya usaha ternak bertanda negatif sebesar - 11,220. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan biaya usaha ternak, maka akan ada penurunan kontribusi pendapatan sebesar 11.220.

Diketahui nilai t hitung variabel biaya usaha ternak adalah sebesar -2,161. Karena nilai t hitung $-2,161 \leq t$ tabel 2,048, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas biaya usaha ternak (X1) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pendapatan (Y).

Biaya usaha ternak tidak hanya bergantung kepada jumlah ternak, namun juga perlu perhatian dalam peningkatan mutu ternak. Dengan manajemen pemeliharaan yang baik, mulai dari pemilihan indukan, perawatan, kandang, pemberian pakan, vitamin dan obat-obatan, mampu menghasilkan sapi yang berkualitas.

b. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikan T sebesar $0,848 \geq 0,05$. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas tenaga kerja bertanda positif sebesar 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan biaya tenaga kerja, maka akan terjadi penurunan pendapatan sebesar 68.

Diketahui nilai t hitung variabel biaya tenaga kerja adalah sebesar 0,193. Karena nilai t hitung $0,193 \leq t$ tabel 2,048, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas biaya tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pendapatan (Y).

Dalam usaha ternak sapi, biaya tenaga kerja memiliki peran yang cukup besar menyangkut berhasil tidaknya usaha ternak sapi. Karena tenaga kerja dibutuhkan dalam tahapan pemeliharaan sapi.

c. Pengaruh Jumlah Ternak (X3) Terhadap Pendapatan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel jumlah ternak memiliki nilai signifikan T sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas jumlah ternak bertanda positif sebesar 1474030,697. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah ternak yang ditenakkan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1.474.030.

Diketahui nilai t hitung variabel jumlah ternak adalah sebesar 9,355. Karena nilai t hitung $9,355 > t$ tabel 2,048, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas jumlah ternak (X3) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pendapatan (Y).

Dengan begitu pendapatan usaha ternak sangat berpengaruh dengan jumlah ternak atau banyaknya ternak yang dimiliki. Dengan melihat situasi yang ada dilapangan, pendapatan setiap peternak sangat dipengaruhi oleh jumlah sapi yang dimiliki. Jika semakin banyak ternak yang dimiliki, maka peluang sapi yang dijual akan semakin besar dan pendapatan yang diterima oleh peternak juga semakin tinggi.

d. Pengaruh Lama Usaha (X4) Terhadap Pendapatan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki nilai signifikan T sebesar $0,934 \geq 0,05$. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas lama usaha bertanda negatif sebesar -4100,932. Hal ini menunjukkan bahwa jika usaha ternak yang baru berjalan kurang lebih 5

tahun dibandingkan usaha ternak yang sudah berjalan lebih dari 20 tahun, maka akan terjadi perbedaan pendapatan sebesar 4.100.

Diketahui nilai t hitung variabel lama usaha adalah sebesar $-0,084$. Karena nilai t hitung $-0,084 \leq t$ tabel $2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas lama usaha (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pendapatan (Y).

Dengan kata lain pendapatan peternak tidak begitu terpengaruh dengan seberapa lamanya ia melakukan usaha ternak sapi pedaging. Dengan melihat situasi yang ada dilapangan, pendapatan setiap peternak tidak begitu dipengaruhi dengan berapa lamanya mereka melakukan usaha ternak sapi. Contoh, jika pendapatan seorang peternak yang telah menjalankan usaha ternaknya selama lebih kurang 20 tahun, dibandingkan dengan pendapatan peternak yang menjalankan usaha ternaknya selama lebih kurang 5 tahun. Bisa dilihat pada lampiran 6, bahwa pendapatan mereka tidak akan terlampau jauh. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa, pendapatan peternak yang diperoleh adalah dari berapa banyaknya sapi yang dijual, bukan karena lamanya peternak menjalankan usaha ternaknya.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien dterminasi memiliki nilai sebesar $0,903$. Yang menunjukkan bahwa sebesar $90,3\%$ varisi variabel terikat pendapatan ternak dapat dijelaskan oleh variabel bebas Biaya Usaha Ternak, Biaya Tenaga Kerja, Jumlah Ternak dan Lama Usaha. Sedangkan sebesar $81,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Variabel lain diluar variabel yang diteliti antara lain seperti, sistem pemeliharaan dan pendidikan peternak. Menurut Soekartawi (1995) pendapatan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak, sehingga semakin banyak jumlah ternak maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Diketahui nilai f hitung variabel lama usaha adalah sebesar 27,572. Karena nilai f hitung $27,572 \geq 2,76$ f tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat pendapatan dipengaruhi secara nyata oleh variabel bebas Biaya Usaha Ternak, Biaya Tenaga Kerja, Jumlah Ternak dan Lama Usaha.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, tentang analisis kontribusi pendapatan usaha ternak sapi pedaging dapat diambil kesimpulan:

1. Bahwa pendapatan rata-rata ternak sapi pedaging sebesar Rp.327.200.000/tahun, pendapatan utama keluarga sebesar Rp.1.443.500.000/tahun. Pendapatan utama keluarga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usaha ternak sapi pedaging di Desa Kerapuh, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara yaitu sebesar Rp. 1.443.500.000/tahun.
2. Hasil analisis kontribusi diketahui bahwa kontribusi usaha ternak sapi pedaging terhadap pendapatan usaha pertanian adalah sebesar 31,06%. Dengan begitu usaha ternak sapi pedaging bisa dikatakan sebagai cabang usaha, karena kontribusinya diatas 30%. Dan kontribusi usaha ternak sapi pedaging terhadap pendapatan usaha non pertanian adalah sebesar 14,08%. Dengan begitu usaha ternak sapi pedaging bisa dikatakan sebagai usaha sambilan, karena kontribusinya kurang dari 30%.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi pedaging. Yang pertama adalah biaya usaha ternak. Setiap ada peningkatan biaya usaha ternak, maka akan ada penurunan kontribusi pendapatan. Biaya usaha ternak tidak hanya bergantung kepada jumlah ternak, namun juga perlu perhatian dalam peningkatan mutu ternak. Yang

kedua adalah biaya tenaga kerja. Setiap ada kenaikan biaya tenaga kerja, maka akan terjadi penurunan pendapatan. Dalam usaha ternak sapi, tenaga kerja memiliki peran yang cukup besar menyangkut berhasil tidaknya usaha ternak sapi. Karena tenaga kerja dibutuhkan dalam tahapan pemeliharaan sapi. Yang ketiga adalah jumlah ternak. Semakin banyaknya jumlah ternak yang ditenakkan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan. Dengan begitu pendapatan usaha ternak sangat berpengaruh dengan jumlah ternak atau banyaknya ternak yang dimiliki. Jika semakin banyak ternak yang dimiliki, maka peluang sapi yang dijual akan semakin besar dan pendapatan yang diterima oleh peternak juga semakin tinggi. Dan yang keempat adalah lama usaha. Jika usaha ternak yang baru berjalan kurang lebih 5 tahun dibandingkan dengan usaha ternak yang sudah berjalan lebih dari 20 tahun, maka akan terjadi perbedaan pendapatan. Namun dengan melihat situasi dilapangan, pendapatan peternak tidak begitu terpengaruh oleh berapa lamanya mereka menjalankan usaha ternak.

4. Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,903. Ini berarti besarnya semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat terhadap pendapatan sebesar 90,3%, sedangkan sebesar 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti atau dimasukkan dalam kesalahan pengganggu.

6.2 Saran

1. Disarankan kepada peternak sapi di daerah penelitian agar menambah jumlah ternak sapi yang diusahakan agar memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan peternak.
2. Disarankan kepada peternak sapi agar lebih mengoptimalkan penggunaan faktor produksi pendapatan ternak sapi agar memberikan peningkatan pendapatan usaha ternak sapi dan pendapatan keluarga.
3. Diharapkan kepada dinas pertanian setempat agar memberikan bimbingan berupa penyuluhan dibidang peternakan sapi agar peternak dapat mengembangkan usahanya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2003. "Statistika induktif untuk ekonomi dan bisnis. Edisi II." Akademi manajemen perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Antonio, S. 2001. "Bank Syariah: dari teori ke praktik." Jakarta: Gema Insani Press.
- Arsyad, L. 1999. "Ekonomi pembangunan. Edisi ke 4." Universitas Gadjah mada. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai. 2019. Kecamatan Dolok Masihul dalam Angka 2019. BPS. Serdang Bedagai.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2019. Populasi Ternak menurut Kabupaten/Kota da Jenis Ternak (ekor), 2018-2019. BPS. Sumatera Utara.
- Baridwan, Z. 2011. "Intermediate Accounting Edisi 8." Yogyakarta. BPFE
- Darmawan, T. 2002. "Pertanian Mandiri." PT. NIAGA SWADAYA
- Samuelson, P.A. dan W.D. Nordhaus. 2000. "Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi." Jakarta: Pt Media Global Edukasi.
- Saragih, B. 2001. "Kumpulan pemikiran agribisnis berbasis peternakan." Pusat studi pembangunan dan lembaga penelitian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Singarimbun, M. 1995. "Metode penelitian survei." LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. "Agribisnis teori dan aplikasinya." PT Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. "Analisis Usaha Tani." UI-Press, Jakarta.
- Sugiyono. 2003. "Metode penelitian bisnis." Pusat Bahasa Depdiknas. Bandung.
- Suparmoko. 2000. "Pengantar Ekonomi Mikro." Yogyakarta: Bpfe.
- Soeratno. 1996. "Ekonomi Pertanian." Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suroto. 2000. "Strategi pembangunan dan perencanaan perencanaan kesempatan kerja." Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI PEDAGING TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA

(Studi Kasus: Desa Kerapuh, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdng Bedagai,
Sumatera Utara)

No Responden :

Dusun :

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pengalaman Beternak :
5. Jumlah Ternak Sapi :
6. Sistem Pemeliharaan :
7. Pendidikan formal :
8. Mata Pencaharian Utama :

B. Modal/Investasi Dalam Usaha Ternak

1. Modal Usaha

No	Sumber Modal	Jumlah (Rp)	Bunga (%)	Jumlah Modal (Rp)
1				
2				
3				
	Jumlah			

2. Alat-alat

No	Uraian	Jumlah	Harga Beli Terdahulu (Rp)	Harga Beli Sekarang (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
	Jumlah					

C. Keadaan Usaha Ternak Responden

1. Biaya Usaha ternak

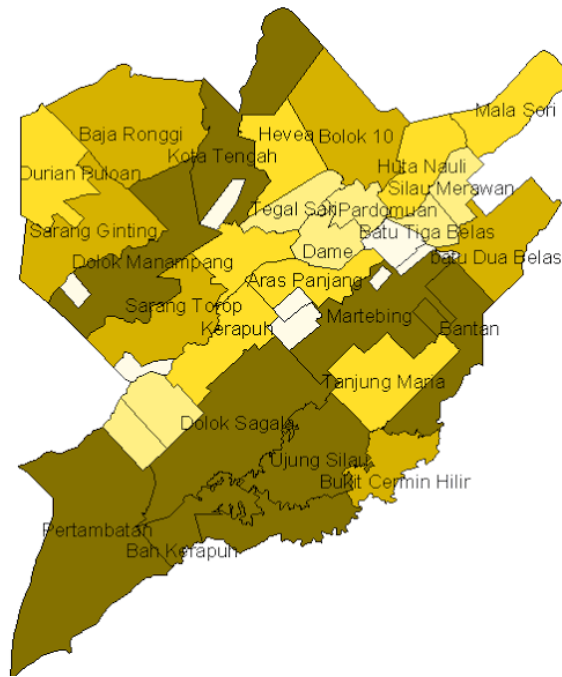
No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Tenaga Kerja	
2	Obat-obatan	
3	Operasional	
4	Lain-lain	
Total		

2. Penerimaan Per Tahun

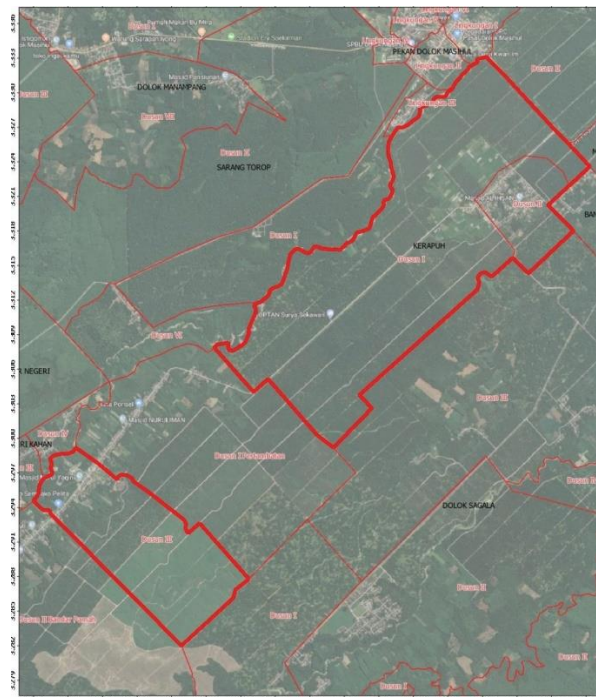
No	Uraian	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Usaha Ternak Sapi		
2	Pekerjaan Utama		
	Total		

Lampiran 2. Peta Desa Kerapuh

Peta Kec. Dolok Masihul



Peta Desa Kerapuh



Lampiran 3. Identitas Responden

No	Nama Responden	Dusun	Umur (tahun)	Lama Beternak (tahun)	Pendidikan	Pekerjaan Utama
1	Adi Suheri	II	35	5	SMA	Wirausaha
2	Amirsyah	II	58	25	SD	Petani
3	Andi Aryan	II	25	5	S1	Petani
4	Ashudi	I	50	6	SMP	Wirausaha
5	Asmadi	II	58	30	SD	Petani
6	Boiman	II	60	20	SD	Petani
7	Budiono	II	56	18	SD	Petani
8	Darwis	II	37	10	SMP	Petani
9	Dian Ernanto	II	44	15	SMA	Wirausaha
10	Gewor	II	65	5	SD	Petani
11	Hendra	II	50	1	SMA	PNS
12	Iis Sugianto	II	42	18	SMA	Wirausaha
13	Iman	II	65	25	SD	Petani
14	Julpansyah	I	35	12	SMP	Petani
15	Jumin	II	70	22	SD	Petani
16	Jumian	II	65	30	SD	Petani
17	Junaidi	II	35	25	SMP	Petani
18	Kasino	II	65	15	SD	Petani
19	Katimin	I	65	3	SD	Petani
20	Mahyudinsyah	II	37	18	SMP	Petani
21	Ruliono	II	44	4	SD	Petani
22	Saliman	II	58	7	S1	PNS
23	Sanjaya	I	42	12	SD	Petani
24	Sawal	II	35	3	SMP	Karyawan
25	Senen	II	60	5	SD	Petani
26	Sucipto	I	41	10	SMA	Wirausaha
27	Sugianto	II	32	5	SMP	Karyawan
28	Sunardi	II	51	16	SD	Petani
29	Surianto	II	53	10	SMP	Petani
30	Tasman	II	50	15	SD	Petani

Desa Kerapuh sendiri terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun I, II dan III. Sedangkan data responden yang diambil adalah responden dari dusun I dan II. Karena jika dilihat dari peta Desa Kerapuh, letak dusun I dan II yang berdekatan, sedangkan dusun III letaknya jauh dan melewati desa lain. Jadi peneliti memutuskan mengambil sampel hanya dari dusun I dan II.

Lampiran 4. Kepemilikan ternak

No	Nama Responden	Jumlah Ternak	Sistem Pemeliharaan	Status Ternak
1	Adi Suheri	8	Semi Intensif	Milik & Bagi Hasil
2	Amirsyah	8	Semi Intensif	Milik
3	Andi Aryan	10	Semi Intensif	Milik
4	Ashudi	6	Semi Intensif	Milik
5	Asmadi	13	Semi Intensif	Milik & Bagi Hasil
6	Boiman	7	Semi Intensif	Milik
7	Budiono	6	Ekstensif	Milik
8	Darwis	6	Ekstensif	Milik
9	Dian Ernanto	9	Ekstensif	Milik
10	Gewor	5	Semi Intensif	Milik
11	Hendra	5	Semi Intensif	Milik
12	Iis Sugianto	15	Ekstensif	Milik
13	Iman	5	Semi Intensif	Milik
14	Julpansyah	8	Intensif	Milik
15	Jumin	10	Ekstensif	Milik
16	Jumian	7	Semi Intensif	Milik
17	Junaidi	12	Semi Intensif	Milik & Bagi Hasil
18	Kasino	5	Semi Intensif	Milik
19	Katimin	7	Semi Intensif	Milik
20	Mahyudinsyah	14	Semi Intensif	Milik & Bagi Hasil
21	Ruliono	5	Semi Intensif	Milik
22	Saliman	8	Semi Intensif	Milik
23	Sanjaya	7	Semi Intensif	Milik
24	Sawal	6	Semi Intensif	Milik
25	Senen	5	Semi Intensif	Milik
26	Sucipto	8	Semi Intensif	Milik
27	Sugianto	5	Ekstensif	Milik
28	Sunardi	10	Ekstensif	Milik
29	Surianto	5	Semi Intensif	Milik
30	Tasman	6	Semi Intensif	Milik

Lampiran 5. Biaya Usaha ternak Sapi per 1 tahun

No	Biaya Penyusutan Peralatan	Biaya Obat & Vitamin		Biaya Usaha Ternak
		Vitamin B Kompleks	Obat Cacing	
1	180.000	50.000	20.000	250.000
2	185.000	50.000	10.000	245.000
3	180.000	50.000	20.000	250.000
4	80.000	0	10.000	90.000
5	185.000	50.000	30.000	265.000
6	80.000	50.000	10.000	140.000
7	30.000	0	10.000	40.000
8	180.000	0	10.000	190.000
9	20.000	50.000	20.000	90.000
10	80.000	0	10.000	90.000
11	180.000	0	10.000	190.000
12	20.000	150.000	0	170.000
13	180.000	0	10.000	190.000
14	80.000	50.000	20.000	150.000
15	60.000	50.000	10.000	120.000
16	180.000	50.000	20.000	250.000
17	180.000	100.000	20.000	300.000
18	80.000	0	10.000	90.000
19	130.000	0	20.000	150.000
20	120.000	50.000	30.000	200.000
21	30.000	0	10.000	40.000
22	185.000	100.000	20.000	305.000
23	30.000	0	10.000	40.000
24	85.000	50.000	10.000	145.000
25	30.000	0	10.000	40.000
26	185.000	50.000	30.000	265.000
27	80.000	0	10.000	90.000
28	20.000	50.000	40.000	110.000
29	85.000	0	10.000	95.000
30	80.000	50.000	10.000	140.000
Jumlah	3.220.000	1.050.000	460.000	4.730.000
Rata-rata	107.333	50.000	15.333	157.666

Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja per 1 Tahun

No	Jumlah Tenaga Kerja	Pekerjaan		Biaya Tenaga Kerja
		Mencari Pakan	Mengembala sapi	
1	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
2	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
3	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
4	2	1.800.000	3.600.000	5.400.000
5	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
6	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
7	1	0	1.800.000	1.800.000
8	1	0	1.800.000	1.800.000
9	1	0	1.800.000	1.800.000
10	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
11	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
12	1	0	4.800.000	4.800.000
13	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
14	1	1.800.000	0	1.800.000
15	1	0	3.600.000	3.600.000
16	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
17	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
18	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
19	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
20	1	0	1.800.000	1.800.000
21	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
22	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
23	1	1.800.000	3.000.000	4.800.000
24	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
25	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
26	2	1.800.000	3.600.000	5.400.000
27	1	0	1.800.000	1.800.000
28	1	0	1.800.000	1.800.000
29	2	1.800.000	2.880.000	4.680.000
30	1	1.800.000	1.800.000	3.600.000
Jumlah		39.600.000	62.880.000	102.480.000
Rata-rata		1.320.000	2.096.000	3.416.000

Biaya mencari pakan ternak dihitung dari biaya yang dikeluarkan setiap peternak untuk mengisi bahan bakar kendaraan, yang biasanya peternak menghabiskan biaya Rp. 10.000 untuk setiap 2 hari. $30 : 2 = 15$ hari, $\text{Rp. } 10.000 \times 15 = \text{Rp. } 150.000$ perbulan, $\text{Rp. } 150.000 \times 12 = \text{Rp. } 1.800.000$ pertahun.

Biaya mengembala ternak dihitung mulai dari biaya yang dikeluarkan setiap peternak untuk mengisi bahan bakar kendaraan jika peternak yang mengembala sendiri, yang biasanya peternak menghabiskan biaya Rp. 10.000 untuk setiap 2 hari. $30 : 2 = 15$ hari, $\text{Rp. } 10.000 \times 15 = \text{Rp. } 150.000$ perbulan, $\text{Rp. } 150.000 \times 12 = \text{Rp. } 1.800.000$ pertahun.

Jika peternak mempekerjakan orang lain untuk mengembalikan ternak, biaya yang dikeluarkan setiap peternak akan berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan antara peternak dengan orang yang dia pekerjakan. Jika peternak yang biaya tenaga kerjanya pertahun sebesar Rp. 3.600.000, kesepakatan antara peternak dengan pekerja yaitu dengan upah harian yang akan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 10.000 untuk per-1 hari ($\text{Rp. } 10.000 \times 30 = \text{Rp. } 300.000$, $\text{Rp. } 300.000 \times 12 = \text{Rp. } 3.600.000$).

Jika peternak yang biaya tenaga kerjanya pertahun sebesar Rp. 4.800.000 dan Rp. 3.000.000, kesepakatan antara peternak dengan pekerja yaitu dengan upah bulanan yang akan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 400.000 dan Rp. 250.000 untuk per-1 bulan. ($\text{Rp. } 400.000 \times 12 = \text{Rp. } 4.800.000$, $\text{Rp. } 250.000 \times 12 = \text{Rp. } 3.000.000$).

Jika peternak yang biaya tenaga kerjanya pertahun sebesar Rp. 2.880.000, kesepakatan antara peternak dengan pekerja yaitu dengan upah mingguan yang akan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 60.000 untuk per-1 minggu. ($\text{Rp. } 60.000 \times 4 = \text{Rp. } 240.000$, $\text{Rp. } 240.000 \times 12 = \text{Rp. } 2.880.000$).

Lampiran 7. Penerimaan Usaha Ternak Sapi per 1 tahun (usia sapi \pm 2 tahun)

No	Nama Responden	Jumlah yang Terjual (ekor)	Perkiraan Berat Sapi (kg/ ekor)	Pendapatan (Rp)
1	Adi Suheri	1	70 kg	9.200.000
2	Amirsyah	1	65 kg	8.800.000
3	Andi Aryan	2	65 kg	16.500.000
4	Ashudi	1	65 kg	8.600.000
5	Asmadi	2	70 kg	17.700.000
6	Boiman	1	65 kg	8.800.000
7	Budiono	1	65 kg	8.400.000
8	Darwis	1	75 kg	9.500.000
9	Dian Ernanto	2	65 kg	16.200.000
10	Gewor	1	65 kg	8.700.000
11	Hendra	1	65 kg	8.500.000
12	Iis Sugianto	3	65 kg	24.700.000
13	Iman	1	70 kg	9.000.000
14	Julpansyah	1	60 kg	8.200.000
15	Jumin	2	60 kg	15.500.000
16	Jumian	1	65 kg	8.500.000
17	Junaidi	2	65 kg	16.400.000
18	Kasino	1	60 kg	8.000.000
19	Katimin	1	65 kg	8.500.000
20	Mahyudinsyah	2	60 kg	15.300.000
21	Ruliono	1	60 kg	8.200.000
22	Saliman	1	65 kg	8.700.000
23	Sanjaya	1	65 kg	8.400.000
24	Sawal	1	60 kg	8.100.000
25	Senen	1	65kg	8.400.000
26	Sucipto	1	65 kg	8.600.000
27	Sugianto	1	65 kg	8.500.000
28	Sunardi	2	65 kg	16.200.000
29	Surianto	1	60 kg	8.300.000
30	Tasman	1	65 kg	8.800.000
	Jumlah	39	1940 kg	327.200.000
	Rata-rata	1,3	64,6 kg	10.906.666

Total pendapatan seluruh peternak : Rp. 327.200.000

Pendapatan peternak dengan pekerjaan utama pertanian : Rp. 226.600.000

Pendapatan peternak dengan pekerjaan utama non pertanian : Rp. 100.600.000

Lampiran 8. Pendapatan Usaha Pertanian per 1 tahun

No	Nama Responden	Komoditas				Pendapatan (Rp/tahun)
		Jagung	Padi	Sawit	Ubi Kayu	
1	Amirsyah	8.000.000	24.000.000	36.000.000	0	68.000.000
2	Andi Aryan	8.500.000	20.000.000	0	0	28.500.000
3	Asmadi	8.000.000	22.000.000	30.000.000	0	60.000.000
4	Boiman	0	17.000.000	0	15.000.000	32.000.000
5	Budiono	0	0	60.000.000	0	60.000.000
6	Darwis	0	0	25.000.000	12.000.000	37.000.000
7	Gewor	0	15.000.000	0	0	15.000.000
8	Iman	6.000.000	12.000.000	0	0	18.000.000
9	Julpansyah	10.000.000	20.000.000	32.000.000	0	62.000.000
10	Jumin	0	15.000.000	0	16.000.000	31.000.000
11	Jumian	0	10.000.000	24.000.000	0	34.000.000
12	Junaidi	6.000.000	15.000.000	0	0	21.000.000
13	Kasino	0	16.500.000	0	0	16.500.000
14	Katimin	7.000.000	18.000.000	0	0	25.000.000
15	Mahyudinsyah	0	0	40.000.000	16.000.000	56.000.000
16	Ruliono	0	0	54.000.000	0	54.000.000
17	Sanjaya	0	19.500.000	0	0	19.500.000
18	Senen	0	15.000.000	0	0	15.000.000
19	Sunardi	0	18.000.000	26.000.000	0	44.000.000
20	Surianto	8.000.000	19.000.000	0	0	27.000.000
21	Tasman	0	16.000.000	0	10.000.000	26.000.000
Jumlah		61.500.000	292.000.000	327.000.000	69.000.000	729.500.000
Rata-rata		7.687.500	17.176.470	40.875.000	13.800.000	34.714.285

Lampiran 9. Pendapatan lainnya per 1 tahun

No	Nama Responden	Pekerjaan Utama	Pendapatan (Rp)
1	Adi Suheri	Wirausaha	57.600.000
2	Ashudi	Wirausaha	72.000.000
3	Dian Ernanto	Wirausaha	78.000.000
4	Hendra	PNS	60.000.000
5	Iis Sugianto	Wirausaha	102.000.000
6	Saliman	PNS	90.000.000
7	Sawal	Karyawan	84.000.000
8	Sucipto	Wirausaha	65.000.000
9	Sugianto	Karyawan	84.000.000
	Jumlah		714.000.000
	Rata-rata		79.333.333

Lampiran 10. Dokumentasi

Dokumentasi 1



Dokumentasi 2



Dokumentasi 3



Dokumentasi 4



Dokumentasi 5**Dokumentasi 6**